

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETANI TEH DI KECAMATAN SAMIGALUH KULON PROGO

Java Adhitama Yudhistira¹, Danang Manumono², Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian dengan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petani teh di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta telah dilaksanakan dikebun teh Nglingsgo yang terletak di Dusun Nglingsgo Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kuantitatif dan membutuhkan satu unit kuesioner, data penelitian didapatkan dari responden penelitian yaitu 30 orang petani teh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling snowball* termasuk dalam teknik non-probability sampling. Data yang didapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengalaman kerja dan luas areal merupakan variabel yang mempengaruhi produksi petani teh di Kecamatan Samigaluh, Kulon progo. Variabel Umur, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap Produksi Petani Teh. Pengalaman kerja petani teh di Kecamatan Samigaluh, Kulon progo berkisar antara 2-29 tahun dengan luas areal pertanian dari 750 m² hingga 4500 m² dengan produktivitas 138,44 Kg/Ha/Periode Panen (1 minggu).

Kata kunci : petani teh, produksi petani teh.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, tanah yang subur membuat masyarakat secara umum yang di kawasan pedesaan menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam karena di pedesaan masih banyak lahan produktif yang dapat dimanfaatkan. Komoditas yang menjadi unggulan dalam bercocok tanam adalah di sektor pangan pokok untuk pedesaan yang berada di dataran rendah seperti beras, jagung, sagu dan tanaman palawija. Pedesaan yang terletak pada kawasan dataran tinggi, masyarakat cenderung bercocok tanam memanfaatkan komoditas perkebunan seperti teh, kopi, Tembakau dan tanaman hortikultur seperti buahbuahan dan sayuran yang dapat tumbuh maksimal di datar tinggi. Teh merupakan

salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Bahkan komoditi teh juga menjadi sektor usaha unggulan yang

mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Tapi sayangnya meski potensi yang dimiliki cukup besar, komoditi teh juga menghadapi persoalan klasik. Banyaknya permasalahan, seperti penurunan volume, nilai, pangsa pasar ekspor dan rendahnya harga teh Indonesia memberikan dampak buruk pada perkembangan industri teh nasional. Kondisi ini pula yang membuat usaha perkebunan teh semakin terpuruk dan tidak sedikit kebun teh petani yang dialihkan ke komoditi lainnya seperti sayur-sayuran dan kelapa sawit yang dianggap lebih menguntungkan ([Ditjenbun, 2013](#)).

Peranan komoditas teh dalam perekonomian Indonesia cukup strategis. Industri teh Indonesia rata-rata menyerap sekitar 300.000 pekerja dan menghidupi sekitar 1,2 juta jiwa. Secara nasional industri teh menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 1,2 triliun (0,3% dari total PDB non migas), dan menyumbang devisa bersih sekitar 110 juta dollar AS pertahun. Pada

tahun 2003 Indonesia merupakan Negara produsen teh curah yang menempati posisi kelima didunia setelah India, Cina, Kenya, dan Sri Lanka Cina mampu menghasilkan sebanyak 1.200.002 ton teh pada tahun 2008, sementara India menghasilkan 980.818 di tahun yang sama. Cina dan India berkontribusi sekitar 31.5% dan 25% dari total produksi teh dunia (ATI, 2000).

Produksi teh sebagian besar di ekspor atau di pasarkan ke luar negeri dan hanya sebagian kecil yang di pasarkan dalam negeri. Salah satu sasaran atau tujuan ekspor teh Indonesia ialah negara Rusia yang merupakan negara bekas Uni Soviet. Peluang pasar Rusia memberikan peluang yang cukup besar bagi produk Indonesia, baik dalam meningkatkan pangsa pasar yang ada maupun dalam rangka mengembangkan eskpor ke negara tujuan pasar non-tradisional lainnya. Bila dirata-ratakan rnaka nilai ekspor teh Indonesia dari nilai ekspor hasil pertanian Indonesia pada periode yang sarna, yaitu sebesar US \$2.596,5 juta. Potensi yang dimiliki Indonesia memang cukup besar, namun sama halnya dengan ekspor produk pertanian Indonesia lainnya ke pasar Internasional, komoditi teh juga menghadapi persoalan-persoalan yang selalu berulang. Adanya permasalahan seperti penurunan volume, rendahnya harga teh Indonesia memberikan dampak negatif pada perkembangan industri teh, dan sebagainya. Kondisi ini membuat usaha perkebunan teh rakyat semakin merugi. Para petani harus menjual teh dengan harga Rp 400 – 500 per kilogram sementara biaya teh mencapai Rp 700 per kg sehingga petani merugi dari tahun ke tahun (Pakpahan, 2013)

Indonesia menghadapi situasi penurunan produksi dan kualitas tehnya. Pada tahun 2014 produksi teh dalam negeri hanya 142,72 ribu ton setahun. Jumlahnya anjlok dibandingkan produksi teh dalam negeri tahun 2012. lalu yang bisa menembus 143,41 ribu ton. Penurunan areal perkebunan teh Indonesia ditunjukkan oleh data pada tahun 2014 yaitu sebesar 120,22 ribu hektare yang terlihat menurun jika dibandingkan data luas areal perkebunan teh pada tahun 1998 luas

kebun teh nasional menembus 157,04 ribu hectar (BPS, 2017).

Menurunnya nilai produksi dan ekspor teh nasional beberapa waktu terakhir bisa diakibatkan oleh beberapa faktor seperti produktivitas petani, atau mungkin bisa jadi di bagian hilir yaitu pemasaran produk olahan teh asal Indonesia masih belum maksimal. Banyak perkebunan teh di Indonesia membutuhkan rehabilitasi, program pemerintah untuk mendorong produktivitas. Memang program pemerintah sudah ada tapi belum bisa membantu keseluruhannya, sehingga butuh komitmen yang lebih kuat untuk meningkatkan produktivitas. Menurut (Pratama dan Dwi, 2015) bahwa Penurunan produksi juga tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal. Faktor-faktor produksi antara lain bibit, tenaga kerja, modal, lahan dan pestisida. Penurunan produksi dapat diatasi dengan upaya peningkatan produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Dalam proses produksinya, perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor produksi yang ada dan berpengaruh pada produk yang dihasilkan dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dalam kegiatan produksi faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh besar karena tenaga kerjalah yang melaksanakan proses produksi tersebut. Mengingat pentingnya produktivitas tenaga kerja dalam produksi teh maka penelitian ini diharapkan dapat menganalisa faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja khususnya pemetik. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempertimbangkan upaya-upaya yang akan diterapkan dalam manajemen produksi guna meningkatkan produktivitas produksi teh. Berdasarkan uraian diatas, isu ini menarik untuk diteliti Penelitian ini ingin menganalisis faktor-faktor yang signifikan dan dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petani teh di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon progo, D.I. Yogyakarta untuk menghasilkan pucuk teh yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Penelitian ini bersifat Deskriptif Kuantitatif sehingga membutuhkan satu unit kuesioner yang bersifat tertutup sebagai alat pengambilan data primer.

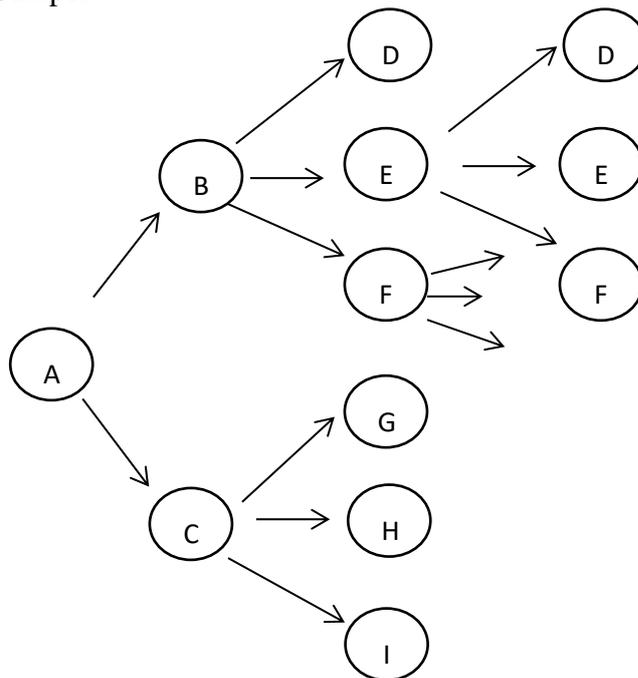
Data penelitian didapatkan dari responden yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu 30 orang petani teh yang berlokasi di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu

Metode penentuan lokasi menggunakan metode purposive sample dilaksanakan di perkebunan teh petani Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta yang dilakukan selama 1 bulan di bulan juli 2018.

Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling snowball*. *Snowball* merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. *Snowball* sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain *snowball* sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level). Pengambilan data dilakukan kepada 30 orang petani teh dalam satu perkebunan teh.



Gambar 2. Contoh kurva *sampling snowball*

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Menurut Sekaran (2006) bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel

dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_4b_4 + X_5b_5$$

Keterangan :

Y = Produksi Teh per periode panen (Kg/Ha) (Variabel Dependen)

A = Konstanta

b₁, b₂....., b₆= koefisien regresi

X₁ = Umur (Tahun)

X₂ = Lama Pendidikan (Tahun)

X₃ = Motivasi Kerja (Skoring)

X₄ = Pengalaman Kerja (Tahun)

X₅ = Luas areal kerja (Ha)

e = Faktor error

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), baik secara simultan (serentak) maupun secara parsial (individual) dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis regresi sebagai berikut :

Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

(a). Koefisien Determinasi (R-Square)

Ada dua ciri dari R² yang perlu diperhatikan:

1. Jumlahnya tidak pernah negatif
2. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 (0 < R² ≤ 1).

Suatu model regresi apabila R² mencapai angka 1, maka variasi dari variabel bebasnya dapat menerangkan atau

menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan sempurna. Sebaliknya, apabila R² mencapai angka 0, maka ini berarti variasi dari variabel bebasnya tidak dapat atau lemah dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

2. Pengujian Statistik Model (a). Uji signifikansi variabel bebas (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari masing-masing variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Nilai beta menunjukkan *slope* variabel bebas. Bila nilai statistik beta sama dengan nol maka variabel bebas tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

Kriteria penerimaan H₀ adalah sebagai berikut:

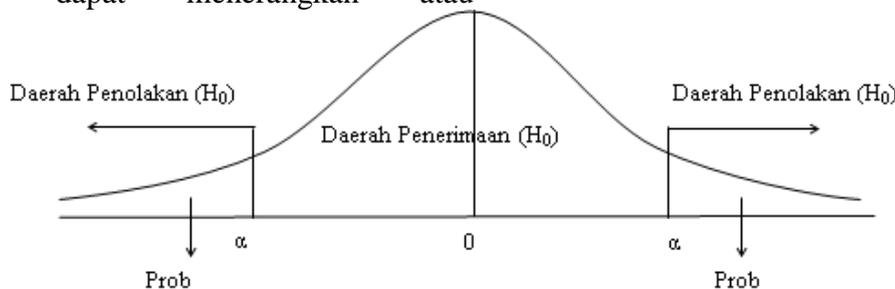
- a. Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel

Kita membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan derajat bebas n-1 dimana n adalah banyaknya jumlah pengamatan serta tingkat signifikansi yang dipakai

- Bila t statistik ≥ t tabel maka H₀ ditolak
- Bila t statistik < t tabel maka H₀ diterima

- b. Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas (p-value) ≥ 0,05, maka H₀ diterima
- Jika probabilitas (p-value) < 0,05 maka H₀ ditolak



Gambar 3. Daerah Penolakan dan Penerimaan Uji p-value (secara parsial)

Uji signifikansi Model (Uji F stat)

Uji F berguna untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan secara simultan (berbeda nyata). Koefisien regresi yang signifikan adalah koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Uji F yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \dots \neq 0$ (paling tidak ada satu slope yang $\neq 0$)

Beta merupakan *slope* dari variabel bebas pada model.

Kriteria penerimaan H_0 adalah sebagai berikut:

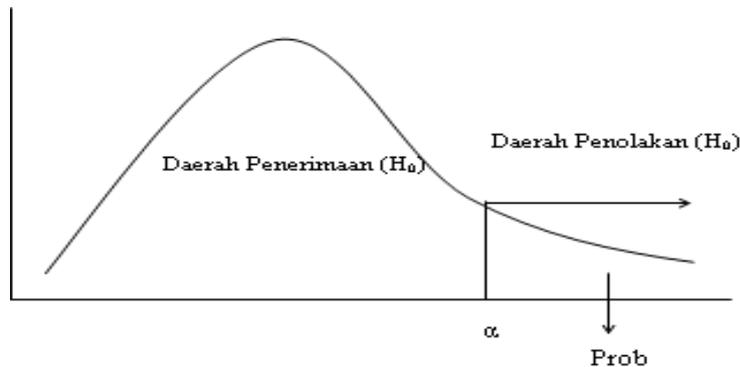
a. Berdasarkan perbandingan F-statistik dengan F-tabel

Bila F statistik $\geq F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ maka H_0 ditolak

Bila F statistik $< F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ maka H_0 diterima

b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
Jika probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak



Gambar 4.

Daerah Penolakan dan Penerimaan Uji *p-value* (secara simultan)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petani teh di Kecamatan Samingaluh, Kulon progo. Jumlah responden sebanyak 30 orang petani dengan latar belakan serta kemampuan yang berbeda-beda.

Umur

Pada umumnya usaha tani ditentukan oleh beberapa faktor produksi, diantaranya adalah manusia (tenaga kerja). Tenaga kerja atau petani sendiri memiliki kisaran umur yang berbeda. Kisaran umur disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Kisaran umur petani teh

umur (tahun)	jumlah orang	persentase (%)
20 – 30	4	13,33
31- 40	10	33,33
41 – 50	7	23,33
> 50	9	30,00

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran umur petani 20-30 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33 %, 31-40 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 33,33%, 41-50 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%, dan umur lebih dari 50 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 30,00 %, dan umur termuda petani

teh yaitu 27 tahun dan paling tua berumur 58 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi produktivitas petani itu sendiri. Tingkat pendidikan petani disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani.

lama pendidikan (tahun)	jumlah orang	persentase (%)
< 1	3	10,00
1- 6	20	66,67
7 – 9	7	23,33
> 9	0	0,00

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani < 1 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10 %, 1-6 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 66,66%, 7-9 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%, dan tidak ada seorangpun petani dengan tingkat pendidikan lebih dari 9 tahun. Beberapa petani bahkan ada yang tidak mengikuti pendidikan sama sekali dan

pendidikan tertinggi hanya 9 tahun atau bangku SMP.

Motivasi kerja

Motivasi kerja petani berbeda-beda berdasarkan kebutuhan dan tanggungan keluarga yang ada. Biasanya semakin banyak tanggungan akan semakin termotivasi petani tersebut. Scoring motivasi kerja disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Motivasi kerja petani teh.

score motivasi	jumlah orang	persentase (%)
< 50	0	0,00
50 - 70	7	23,33
71 - 85	18	60,00
86 - 100	5	16,67

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa scoring motivasi kerja dengan nilai <50 tidak ada sama sekali atau 0%, scoring 50-70 berjumlah 7 orang atau 23,33%, scoring 71-85 berjumlah 18 orang dengan persentase 60% dan scoring 86-100 berjumlah 5 orang dengan persentase 16,67 %. Score motivasi kerja tertinggi berjumlah 90, sedangkan terendah dengan nilai 60.

Pengalaman kerja

Pengalaman kerja dihitung berapa ama petani tersebut mulai menggeluti pertanian teh. Masing-masing petani memiliki pengalaman kerja bebeda-beda. Pengalaman kerja petani disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman kerja petani teh.

pengalaman kerja (tahun)	jumlah orang	persentase (%)
< 5	2	6,67
5 – 10	8	26,67
11 - 20	11	36,67
> 20	9	30,00

Sumber : Data primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman kerja <5 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6,67%, 5-10 tahun berjumlah 8 orang atau 26,67%, 11-20 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 36,67% dan pengalaman kerja >20 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 30%.

Pengalaman kerja terlama 29 tahun, sedangkan terendah 2 tahun.

Luas Areal

Luas areal petani sangat berbeda-beda, masing-masing petani menggarap areal pertanian teh milik sendiri. Luas areal pertanian petani disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Luas areal petani teh.

luas areal (m ²)	jumlah orang	persentase (%)
< 1000	4	13,33
1000 – 4000	25	83,33
> 4000	1	3,33

Sumber : Data primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas areal petani <1000 m² berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%, 1000-4000 m² berjumlah 25 orang atau 83,33%, luas areal > 4000 m² berjumlah 1 orang dengan persentase 3,33%.

Luas areal terluas sebesar 4500 m², sedangkan areal terendah seluas 750 m².

Produktivitas Teh

Total produktivitas teh didapatkan dari total panen atau produksi 30 petani yang menjadi responden penelitian, sedangkan 1 periode panen diambil dari 1 minggu panen dengan masa panen 1 minggu sekali. Produktivitas tanaman teh disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Produktivitas teh

jumlah petani	total areal (m ²)	total produksi (kg)	produktivitas kg/ha
30	64.550	893	138,44

Sumber : Data primer 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 petani didapatkan total luas areal 64.550 m² atau 6,45 ha. Total produksinya yaitu 893 kg, sehingga produktivitasnya sebesar 138,44 kg/ha dalam 1 periode.

Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani teh dianalisis dengan persamaan regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_4b_4 + X_5b_5,$$

Koefisien Determinasi (R-Square)

Besarnya pengaruh kelima variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya

dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi. Besarnya determinasi ditunjukkan dari nilai R² pada model regresi. Nilai R² dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0.368. Hal ini berarti bahwa 99,67 persen variasi produksi petani teh dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman kerja dan Luas areal. Sedangkan 0,33% lainnya dijelaskan diluar model.

Uji F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Anova faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani teh.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2316.733	5	463.347	30.166	.000 ^a
Residual	368.634	24	15.360		
Total	2685.367	29			

- a. Predictors: (Constant), LUAS_AREAL, UMUR_R, LAMA_PNDK, MOTVS_KRJA, PNGGLMN_KRJA
- b. Dependent Variable: PRODUKSI_
- Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig pada tabel anova 0,000 kurang dari 0,1, hal tersebut menunjukkan diantara 5 faktor independen terdapat variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi petani teh.

tingkat pendidikan, motivasi kerja, pengalaman kerja dan luas areal apakah berpengaruh nyata terhadap variabel produksi petani teh.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari masing – masing variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Berikut adalah hasil uji lanjut secara parcial yang mempengaruhi produksi petani teh. Uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 8.

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi dari variabel umur,

Tabel 8. Koefisien regresi Factor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Teh.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	P VALUE
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,20529	1.466	0.0000	0.5394 -1.329	0.595
umur_x1	-0.27651	0.2080	-0.2765	-0.4773 -0.732	0.196
lama_pendidikan_x2	-0.55077	0.1154	-0.0773	1.848	0.637
motivasi_kerja_x3	-0.1080	0.1480	-0.1060	2.464	0.472
pengalaman_kerja_x4	0.19603	0.1061	0.3656		0.077
luas_areal_x5	0.23994	0.9738	0.4362		0.021

Tabel 8 menunjukkan bahwa Koefisien regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani teh. Nilai sig (Tingkat Kesalahan) pada variabel umur, lama pendidikan, dan motivasi menunjukkan variabel tidak berpengaruh nyata, artinya ketika variabel produksi teh, sedangkan variabel pengalaman kerja dan luas areal memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,1 yang menunjukkan berpengaruh nyata. Pengalaman

kerja berpengaruh nyata dan positif menunjukkan semakin lama pekerja berpengalaman akan tinggi produksinya. Luas areal berpengaruh nyata dan positif yang menunjukkan semakin luas areal tanam semakin tinggi produksinya. Hal ini menggambarkan sistem produksi pertanian teh di Kecamatan Samigaluh menunjukkan kondisi lahan yang relatif sama demikian pada teknis dan budidayanya relatif sama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengalaman kerja dan luas areal merupakan variabel yang mempengaruhi produksi petani teh di Kecamatan Samingaluh, Kulon progo.
2. Variabel Umur, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap Produksi Petani Teh.
3. Pengalaman kerja petani teh di Kecamatan Samingaluh, Kulon progo berkisar antara 2-29 tahun dengan luas areal pertanian dari 750 m² hingga 4500 m² dengan produktivitas 138,44 Kg/Ha/Periode Panen (1 minggu).

DAFTAR PUSTAKA

- Amron & Taufiq Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- ATI. 2000. Reformasi Sistem Pemasaran Teh Untuk Kelestarian Industri Teh Indonesia. Asosiasi Teh Indonesia. Bandung.
- Daniar, R. R. 2006. Analisis Produktivitas dan Pendapatan Buruh Panen Peserta Sistem Integrasi Sawit Sapi (SISS) di PT. Agrical Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan).
- Ditjenbun. 2013. Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN). Direktorat Perbenihan, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. Dapat di akses di <http://ditjenbun.pertanian.go.id/>. Pada Tanggal 3 Januari 2017.
- Hidayati, Novi Itsna. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada usaha ternak ayam ras pedaging di kabupaten pasuruan. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan.
- Jameela, Hajroon. 2011. Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani. Di akses dari meelaisme.wordpress.com. Pada tanggal 6 Januari 2017.
- Mardiana. 2001. Faktor-faktor Penentu Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit (Studi Kasus pada PT. Agromuko Estate Air Dikit Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Bengkulu Utara). Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan).
- Nur'aini (2012) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan pada Perusahaan Roti Holland Bakery Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Pakpahan, Marta Sari Uli dan Idjang Tjarsono. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Ekspor Teh Indonesia ke Negara Rusia (20082012). Jurusan Hubungan Internasional Kampus Bina Widya. Pekanbaru.
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Septiara, Yutri. 2014. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Di akses dari <http://yuikara.blogspot.co.id/>. Pada Tanggal 5 Januari 2017.
- Setiawati, I dan Nasikun. 1991. Teh Kajian Sosial- Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Setiowati. 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas dan Kontribusi Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Di PTP. Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan)

- Simamora, B. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sinungan, M. 1992. Manajemen Modern. Gunung Agung, Jakarta.
- Soehardjo, 1996. *Vademecum* Bidang Tanaman Teh PT. Perkebunan Nusantara IV: Bah Jambi, Pematang Siantar.
- Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo, Jakarta.
- Spillane, J.J., 1992. Komoditi Teh Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Suzana, Premwidya. (2007). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Universitas Negeri Padang. Padang.